

Penggunaan Pohon Keputusan dalam Tes Kepribadian Myers-Briggs Type Indicator Daring

Yasyfiana Fariha Putrisusari, 13518143
Program Studi Teknik Informatika
Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10 Bandung 40132, Indonesia
yasyfiana.fp@itb.ac.id

Abstrak—Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada didalam diri kita akan menjadi sebuah keunggulan karena dapat memaksimalkan potensi dan mengatasi kekurangan diri. Hal tersebut mendasari setiap manusia tertarik untuk mengetahui diri mereka lebih dalam. Salah satunya dengan melakukan tes kepribadian. Seiring perkembangan teknologi terdapat tes kepribadian daring yang tentu akan langsung menghasilkan tipe kepribadian pengguna tes. Tes Kepribadian Daring tersebut menggunakan analisis psikologi dalam menentukan pertanyaan dan pembobotan pilihan jawaban. Tes kepribadian dengan berbasis tipe Myers-Briggs Type Indicator tersebut dapat diakukan pembobotan untuk setiap soal dan dikelompokan serta dilakukan analisis menggunakan pohon keputusan. Pohon keputusan yang digunakan adalah pohon keputusan dengan daun berupa tipe kepribadian. Pohon keputusan membantu proses Analisis hingga didapatkan Tipe kepribadian.

Kata Kunci—Pohon Keputusan, Kepribadian, Dimensi, Tipe Kepribadian

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki keunikan diri dan diciptakan berbeda beda dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Alangkah indah jika setiap orang dapat menjadikan kekurangan mereka sebagai sebuah kelebihan dan dapat mengembangkan kelebihan yang dimiliki menjadi sebuah kunci kesuksesan. Hal tersebut dapat dicapai apabila setiap individu dapat mengetahui dan menyadari kekurangan diri sehingga dapat melakukan antisipasi dan kelebihan diri untuk mengetahui bagaimana memaksimalkannya.

Hal tersebut merupakan salah satu alasan orang orang tertarik untuk malkukan tes kepribadian. Mereka tertarik apa yang sebenarnya ada di diri mereka namun tidak mereka sadari atau mungkin mereka melakukan tes kepribadian untuk meyakinkan diri dengan mencari membenaran akan diri masing-masing. Tes kepribadian kini telah digunakan dalam menunjang berbagai hal dalam kehidupan sehari hari seperti team building dan penentuan karir ataupun jurusan.

Tes kepribadian dapat dilakukan dengan berbagai metode dan tipe salah satunya MBTI, enegram, dan big five. Salah satu teori mengenai kepribadian manusia yang fenomenal adalah teori kepribadian Carl G. Jung. Teori ini adalah teori yang mencetuskan penggunaan introvert dan ekstrovert. Teori inipun

yang akhirnya dikembangkan untuk digunakan dalam tes kepribadian MBTI.

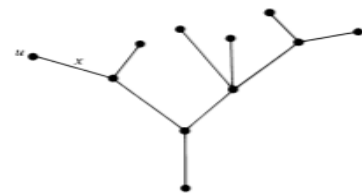
Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat tes kepribadian untuk mengetahui diri kita lebih dalam ini mulai merambah dunia online. Test kepribadian secara daring tersebut memungkinkan pengguna mendapatkan hasil tes secara cepat. Hasil biasanya langsung ditampilkan di layar setelah kita mengisi seluruh pertanyaan. Salah satu tes kepribadian daring yang marak digunakan ialah yang bertipe MBTI.

Sistem tes secara daring tersebut menuntut hasil yang cepat dengan segala mekanismenya. Analisis psikolog tentu dibutuhkan dalam penyusunan pertanyaan dan pembobotan jawaban. Namun perlu ada mekanisme untuk penentuan akhir hasil tipe kepribadian. Dalam mekanisme tersebut digunakanlah analisis menggunakan Pohon keputusan.

II. LANDASAN TEORI

A. Definisi Pohon

Pohon merupakan graf khusus yang memiliki sifat terhubung dan tidak mengandung sirkuit. Pohon sama seperti graph memiliki simpul dan sisi. Jika $G=(V,E)$ merupakan pohon, maka E boleh kosong, namun V tidak boleh himpunan kosong.



Gambar 1: Ilustrasi Pohon

Sumber:
Graph Theory with Applications to engineering computer science, Narsingh DEO

B. Hutan

Merupakan graf tidak terhubung yang tidak mengandung sirkuit. Serta setiap komponen yang ada di dalam graf terhubung

tersebut ialah pohon. Dapat dikatakan Hutan sebagai kumpulan pohon yang saling lepas.

C. Sifat-sifat Pohon

Sifat-sifat pohon juga dapat menjadi definisi lain dari pohon. Jika $G = (V, E)$ merupakan graf tidak berarah sederhana dengan n sebagai jumlah simpul, maka Sifat-sifat dari pohon antara lain

1. G adalah Pohon
2. Setiap simpul yang berpasangan di dalam G terhubung dengan lintasan tunggal
3. Gterhubung serta memiliki sisi dengan perhitungan $m = n - 1$ sisi
4. G tidak mengandung sirkuit dan penambahan satu sisi akan membuat graf memiliki satu sirkuit
5. G terhubung serta semua sisinya adalah jembatan (jembatan merupakan sisi yang bila dihapus akan menyebabkan graf terbagi 2 komponen)

D. Pohon Merentang

Pohon merentang dari suatu graf terhubung merupakan upagraf merentang yang berupa Pohon. Proses mendapatkannya dari suatu graf adalah dengan menghilangkan sirkuitnya satu persatu hingga hilang, hingga menjadi pohon merentang. Dikatakan pohon merentang karena semua simpul pada pohon menerentang akan sama dengan simpul pada graf G . serta sisi dari pohon merentang merupakan bagian dari sisi pada graf G . Dapat dikatakan $V_1 = V$ dan E_1 bagian dari E .

Pada graf terhubung setidaknya akan ditemui satu buah pohon yang merentang. Sisi pada pohon ini disebut cabang yang merupakan sisi dari graf semula. Namun, terdapat tali-hubung pohon yaitu sisi graf yang tidak terdapat pada pohon merentang. Himpunan tali-hubung beserta simpul yang bersisian dengannya disebut komplemen pohon.

Pohon merentang dapat memiliki bobot jika graf G sebelumnya berbobot. Pohon merentang G yang bernilai minimum disebut pohon merentang minimum. Pencarian pohon merentang minimum bisa menggunakan algoritma prim dan algoritma kruskal.

E. Pohon Berakar

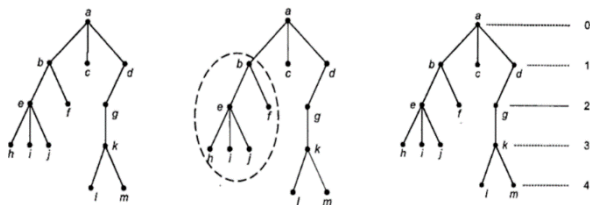
Pohon berakar ialah pohon yang simpulnya diperlakukan layaknya akar serta sisi-sisinya diberi arah menjauh dari akar. Akar itu sendiri memiliki derajat masuk sama dengan nol, namun simpul lainnya derajat masuknya ialah satu. Terdapat Daun yang merupakan simpul dengan derajat keluar bernilai nol. Setiap simpul dalam pohon berakar dapat dicapai dari akar dengan sebuah lintasan tunggal. Dengan kata lain lintasan dalam pohon berakar selalu dari "atas" ke "bawah". Sembarang pohon tak berakar dapat diubah menjadi pohon berakar dengan memilih sebuah simpul sebagai akar.

F. Terminologi Pohon Berakar

Terdapat beberapa terminologi yang umum digunakan dalam pembahasan pohon berakar. Terminologi ini diadopsi dari terminologi silsilah keluarga dan botani.

- Anak dan Orangtua

Jika terdapat simpul x dan y . Simpul y akan dikatakan sebagai anak simpul x jika ada sisi dari simpul x menuju y . Maka x juga disebut sebagai orangtua.



Gambar 2: Ilustrasi Pohon Berakar dan terminologinya

Sumber:

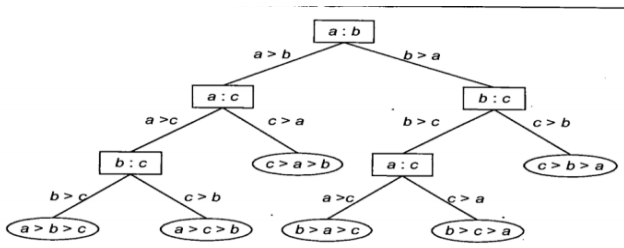
<http://poetra70.blogspot.com/2015/09/pohon-matematika-diskrit.html>

Diakses 4 Desember 2019 pukul 14.44 WIB

- **Lintasan**
Lintasan dari suatu simpul v_1 menuju simpul v_n merupakan urutan simpul-simpul sehingga v_i merupakan orang tua dari v_{i+1} dengan $1 \leq i < n$. Panjang lintasan merupakan jumlah sisi ketika melalui lintasan tersebut.
- **Keturunan dan leluhur**
Ketika suatu lintasan menghubungkan simpul x ke simpul y . Maka, simpul x dikatakan sebagai leluhur dan simpul y dikatakan sebagai keturunan.
- **Saudara kandung**
Merupakan simpul yang berorang tua sama antara satu dengan yang lain.
- **Upapohon**
Merupakan pohon yang seluruh sisi dan simpulnya merupakan bagian dari pohon sebelumnya
- **Derajat**
Derajat simpul pada pohon berakar merupakan jumlah upapohon ataupun anak pada simpul tersebut. Derajat maksimum dari semua simpul merupakan derajat pohon itu sendiri.
- **Daun**
Simpul yang berderajat nol atau dapat dikatakan yang tidak memiliki anak.
- **Simpul Dalam**
Simpul dalam ialah simpul yang mempunyai anak.
- **Aras atau tingkat**
Aras dari suatu akar pada pohon bernilai nol, sedangkan aras dari simpul lainnya pada pohon akan bernilai +1.
- **Tinggi atau kedalaman**
Tinggi merupakan aras maksimum dari suatu pohon. Tinggi juga dapat dikatakan sebagai panjang maksimum lintasan dari akar ke daun

F. Pohon Keputusan

Pohon keputusan merupakan salah satu alat dalam memodelkan persoalan yang terdiri dari serangkaian keputusan serta solusi. Keputusan dinyatakan oleh simpul dan solusi adalah daun-daunnya.



Gambar 3: Ilustrasi Contoh Pohon Keputusan

Sumber:
Matematika Diskrit, Rinaldi Munir. Edisi Ketiga

III. TEORI KEPERIBADIAN

A. Teori Kepribadian Carl Gustav Jung

Carl Gustav Jung merupakan ahli psikologi terkemuka pada abad XX. Carl Gustav Jung merupakan psikologi pertama yang merumuskan tentang tipe-tipe kepribadian manusia menggunakan istilah introvert dan ekstrovert. Beliau menggambarkan kepribadian dengan 4 fungsi yaitu fungsi berpikir, pengindera, intuitif, dan perasa.

Pokok kajian dari Carl Gustav sendiri cukup khas dengan terfokus pada tiap kejadian dan struktur kepribadian itu sendiri. Struktur kepribadian yang terdiri dari ego, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif.

a. Ego

Ego merupakan jiwa sadar yang terdiri atas persepsi-persepsi, ingatan-ingatan, pikiran-pikiran sadar. Ego melahirkan sebuah perasaan identitas dan kontinuitas seseorang dan berada pada kesadaran.

b. Ketidaksadaran pribadi

Layaknya Ego namun terdiri atas pengalaman yang pernah sadar tetapi kemudian direpresikan atau diabaikan karena terlalu lemah dalam menciptakan sebuah kesan

c. Ketidaksadaran kolektif

Merupakan kumpulan ingatan kolektif yang diturunkan dari generasi ke generasi. Orang berada pada kondisi dan waktu yang dipengaruhi oleh pengalaman primordial primitif nenek moyangnya. Ketidaksadaran atau alam bawah sadar kolektif bias dikatakan sebagai seluruh budaya yang ada di dunia ini.

Alam bawah sadar kolektif sendiri lebih merujuk kepada kecenderungan manusia dalam bereaksi dengan cara tertentu pada saat pengalaman mereka menstimulasikan kecenderungan turunan secara biologis. Kecenderungan manusia yang diturunkan dan jumlahnya akan sama dengan situasi tipikal dalam kehidupan manusia.

d. Arkhetipe

Arkhetipe merupakan suatu bentuk pikiran universal yang mengandung unsur emosi cukup besar. Bentuk pikiran ini menciptakan gambaran dalam suatu kehidupan normal berkaitan dengan aspek tertentu dari situasi. Mitos, mimpi, penglihatan-penglihatan, upacara agama, simptom neurotic dan psikotik serta karya seni merupakan sumber pengetahuan paling baik tentang arkhetipe.

Tanpa kita sadari arkhetipe memang telah manusia jalani misalnya banyak generasi yang melihat matahari terbit setiap hari. Pengalaman tersebut terus berulang disetiap manusia dan generasi dan cukup mengesankan sehingga akan tertanam dalam alam bawah sadar kolektif dalam suatu bentuk arkhetipe dewa matahari, badan angkasa yang kuat, berkuasa dan pemberi cahaya.

Arkhetipe tidak harus berpisah satu sama lain dalam ketidaksadaran kolektif. Mereka saling melengkapi dan berfusi. Mitos, mimpi, penglihatan-penglihatan, upacara agama, simptom neurotic dan psikotik serta karya seni merupakan sumber pengetahuan paling baik tentang arkhetipe.

e. Persona

Persona merupakan sisi kepribadian yang ditunjukkan setiap manusia, yang digunakan untuk melakukan respon terhadap tuntutan kebiasaan masyarakat dan arketipenya sendiri. Teori Jung menganakan mungkin persona telah mengakar dalam individu itu sendiri. Namun, meskipun persona adalah sisi yang dibutuhkan kita dianjurkan tidak mencampur adukan persona dengan self kita. Jika diri kita mengidentifikasi terlalu dekat dengan persona maka kita tidak akan menyadari individualitas kita dan terhalang dalam meraih realitas diri.

f. Anima dan Animus

Teori Jung mengaitkan sisi feminis kepribadian pria dan sisi maskulin kepribadian wanita dengan arkhetipe-arkhetipe. Arkhetipe feminine pria disebut anima, arkhetipe maskulin wanita disebut animus. Arkhetipe dipengaruhi oleh kelenjar-kelenjar seks dan kromosom namun juga ditentukan pengalaman hidup manusia yang berdampingan selama berabad.. Arkhetipe-arkhetipe dapat menyebabkan ketertarikan anar lawan jenis tersebut.

g. Shadow

Shadow atau bayang-bayang adalah represi yang merepresentasikan kualitas kurang baik dari diri yang tidak ingin diakui dan selalu kita usahakan untuk disembunyikan dari orang lain, bahkan diri individu itu sendiri. Shadow terdiri atas konstruktif dan kreatif lain yang takut kita hadapi. Jung berpendapat bahwa kita perlu terus bergumul untuk menyadari shadow kita, hal tersebut merupakan tes keberanian kita yang pertama

h. Self

Teori jung berpendapat bahwa setiap orang memiliki suatu kecenderungan dalam melakukan Gerakan menuju suatu perubahan yang lebih baik atau sebuah kesempurnaan, disposisi kecenderungan bawaan ini

disebut sebagai self. Self atau diri ini berifat unik dan menarik karena menarik arketipe jenis lain untuk disatukan dalam sebuah realisasi diri. Diri disimbolkan sebagai sebuah ide atau harapan orang tentang kesempurnaan.

i. Sikap

Sikap sendiri menurut teori jung sebagai sebuah kecenderungan dalam melakukan reaksi dengan cara yang khas. Jung melihat setiap orang memiliki sikap yang terintroversi sekaligus terekstraversi walaupun posisinya berbeda ada yang berada di alam sadar sementara dan yang lain di alam bawah sadar.

- Introversi adalah sikap membalikan energi psikis kedalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Orang-orang introver selalu mendengarkan batin mereka dengan semua bias, mimpi, dan persepsi.
- Ekstraversi adalah sikap yang mendorong energi psikis keluar sehingga diorientasikan menuju suatu yang objektif dan menjauh dari subjektivitas. Orang ekstrover lebih banyak dipengaruhi lingkungan sekitar daripada batin mereka

j. Fungsi psikologis kepribadian

- Perasaan (feeling) adalah fungsi evaluasi dimana nilai benda-benda bersifat positif maupun negative dinilai lebih subjektif. Fungsi ini memberikan manusia pengalaman subjektifnya tentang kenikmatan, rasa sakit, marah, sedih, gembira, dan cinta
- Berpikir (thinking) adalah aktivitas intelektualitas yang menghasilkan rangkaian ide-ide. Fungsi ini membuat manusia lebih berusaha memahami dunia dan diri mereka sendiri. Berpikir menggunakan fakta-fakta sebagai senjata utama melihat secara objektif.
- Penginderaan (sensing) merupakan fungsi yang menerima stimulasi fisik dan mentransmisikan ke sadar perceptual. Tidak bergantung pada pemikiran ataupun perasaan. Penginderaan juga dikatakan sebagai fungsi sadar yang absolut pada diri setiap orang.
- Pengintuisian (intuiting) merupakan persepsi fungsi yang melampaui kerja kesadaran kita. Intuisi ini lebih kreatif bahkan menambahkan berbagai elemen dalam diri. Melampaui proses-proses tak sadar dan isi di bawah ambang kesadaran.

B. Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) merupakan tes kepribadian yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mengidentifikasi preferensi pribadi secara spesifik. MBTI dikembangkan oleh Katherine M. Briggs bersama putrinya Isabel Briggs Myers selama Perang Dunia II. MBTI sendiri mengikuti kriteria dari teori Carl Jung. Selain itu MBTI mengidentifikasi 16 tipe kepribadian yang merupakan hasil dari interaksi dan preferensi

MBTI mendasar pada empat dimensi utama yang memiliki dikotomis atas saling berlawanan. Walaupun pada hakikatnya

manusia memiliki keempat dimensi tersebut, namun setiap individu punya kecenderungan masing-masing. Dimensi dasar tersebut antara lain adalah

1. Dimensi sumber energi : Introvert (I) vs. Extrovert (E)
2. Dimensi memahami informasi dari luar : Sensing (S) vs. Intuition (N)
3. Dimensi menarik kesimpulan & keputusan : Thinking (T) vs. Feeling (F)
4. Dimensi pola hidup : Judging (J) vs. Perceiving (P)

Setiap tipe punya susunan fungsi kognitif yang berbeda-beda. Ada 8 fungsi kognitif yaitu

1. Se (Extroverted Sensing)
2. Si (Introverted Sensing)
3. Ne (Extroverted Intuition)
4. Ni (Introverted Intuition)
5. Te (Extroverted Thinking)
6. Ti (Introverted Thinking)
7. Fe (Extroverted Feeling)
8. Fi (Introverted Feeling)

Tes MBTI merupakan salah satu tes kepribadian paling akurat. Namun, dalam beberapa kasus, ketika dilakukan berulang kali, bisa memberikan hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perubahan kepribadian seseorang. Tes MBTI sifatnya tidak menentukan kepribadian seseorang secara permanen namun saat itu juga. Tujuan akhir dalam melakukan test ini adalah untuk mengetahui kepribadian diri kita. Sehingga Seluruh tipe kepribadian MBTI adalah sama dan tidak ada tipe yang terbaik ataupun paling buruk.

C. Tipe Kepribadian MBTI

Berdasarkan empat dimensi dasar tersebut terciptalah 16 kombinasi yang menjadi 16 tipe kepribadian MBTI. 16 tipe kepribadian tersebut adalah

1. ESTJ (Extrovert, Sensing, Thinking, Judging)
2. ENTJ (Extrovert, Intuition, Thinking, Judging)
3. ESFJ (Extrovert, Sensing, Feeling, Judging)
4. ENFJ (Extrovert, Intuition, Feeling, Judging)
5. ESTP (Extrovert, Sensing, Thinking, Perceiving)
6. ENTP (Extrovert, Intuition, Thinking, Perceiving)
7. ESFP (Extrovert, Sensing, Feeling, Perceiving)
8. ENFP (Extrovert, Intuition, Feeling, Perceiving)
9. INFP (Introvert, Intuition, Feeling, Perceiving)
10. ISFP (Introvert, Sensing, Feeling, Perceiving)
11. INTP (Introvert, Intuition, Thinking, Perceiving)
12. ISTP (Introvert, Sensing, Thinking, Perceiving)
13. INFJ (Introvert, Intuition, Feeling, Judging)
14. ISFJ (Introvert, Sensing, Feeling, Judging)
15. INTJ (Introvert, Intuition, Thinking, Judging)
16. ISTJ (Introvert, Sensing, Thinking, Judging)

C. Kekurangan MBTI

Teori Myers-Briggs kurang memperhatikan adanya perbedaan individu sehingga akan mempengaruhi hasil tes

MBTI. Hasil dari tes MBTI bersifat statis, hanya berorientasi pada hasil dari tes MBTI.

D. Kelebihan MBTI

Dirancang untuk implementasi sebuah teori yaitu teori jung membuat teori ini unggul dan sering digunakan. Terdapat dinamika hubungan khusus antar dimensi dasar. Deskripsi tipe dari MBTI dapat dijelaskan dalam berbagai perkembangan masa manusia, selalu sesuai. MBTI ini tidak bersifat menilai sehingga tidak ada baik dan buruknya dan berorientasi pada perilaku manusia sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

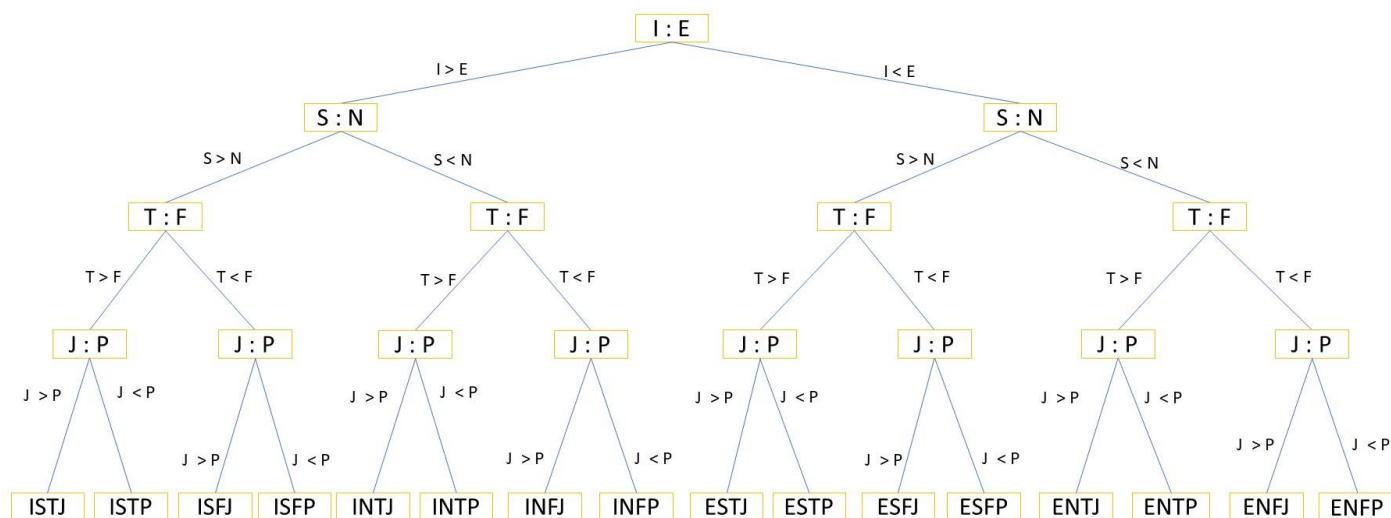
E. Kegunaan Tes MBTI

Test ini dapat digunakan jika kita memahaminya dengan baik dari setiap tipe-tipe kepribadiannya seperti memahami

IV. PENGGUNAAN POHON KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN HASIL TEST KEPERIBADIAN MBTI

Tes kepribadian secara daring yang cukup marak dilakukan oleh berbagai kalangan tentu akan langsung memberikan hasil tanpa melalui proses analisis psikolog. Analisis psikologi dilakukan dalam perumusan pertanyaan yang akan digunakan dalam tes tersebut. Pengguna yang melakukan tes MBTI ini akan diberikan berbagai pertanyaan serta beberapa pilihan jawaban. Kemudian akan langsung diberikan hasil pengguna tersebut akan masuk kedalam tipe kepribadian apa.

Untuk melakukan penentuan kepribadian tersebut pada dasarnya program test daring tersebut akan melakukan beberapa pengelompokan yang kemudian akan masuk kedalam pohon keputusan dalam penentuan akhirnya. Setiap pertanyaan sebelumnya telah dikategorikan untuk mengukur tipe atau dimensi tiap dimensi dasar. Setiap pilihan jawaban memiliki



Gambar 4: Ilustrasi Pohon Keputusan dalam Tes Kepribadian Daring

perbedaan, mengembangkan diri, memilih karir, membangun sebuah tim, menyelesaikan konflik, meningkatkan komunikasi, dan memahami orang disekitar. MBTI sendiri tidak mengukur gangguan jiwa, abnormalisasi, emosi, trauma, daya belajar, kedewasaan, dan intelegensia. Dalam kehidupan sehari-hari hasil MBTI ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan bimbingan konseling untuk menentukan karir ataupun jurusan yang cocok dengan sifat yang sedang dimiliki. Selain itu dapat digunakan untuk memahami kelebihan dan kekuatan yang ada di dalam diri.

bobot masing masing terhadap tipe tipe dimensi dasar yang ada.

Jawaban tersebut akan dikelompokkan berdasar kecenderungan pengguna tes dalam menjawab, tentu poin yang didapatpun ikut dalam pengelompokan ini. Jawaban dari pengguna yang telah dikelompokkan berdasarkan tipe dasar tersebut poinnya dijumlahkan per tipe dimensi dasar. Akumulasi poin per tipe dimensi dasar tersebut yang akan digunakan dalam proses penentuan kepribadian menggunakan pohon keputusan.

Pada pohon keputusan yang kita gunakan dalam memutuskan hasil tes kepribadian MBTI ini. Berikut keterangan symbol huruf dari pohon keputusan tersebut

1. I : Introvert
2. E : Ekstrovert

3. S : Sensing
4. N : Intuiting
5. T : Thinking
6. F : Feeling
7. J : Judging
8. P : Perceiving

Pertama kita merujuk pada dimensi sumber energi. Kita telah mendapatkan poin untuk introvert, dan poin ekstrovert. Kemudian berdasarkan pohon keputusan kita hanya perlu membandingkan poin dari introvert dan ekstrovert. Poin Introvert yang lebih besar atau Ekstrovert. Jika Introvert lebih besar dari poin ekstrovert kita bergerak ke anak pohon sebelah kiri, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya kita perlu mengamati dimensi pemahaman informasi, dan melakukan hal yang sama dengan saat kita melakukan analisis terhadap poin dimensi sumber energi. Ketiga

Gambar : Contoh asil pengelompokan dan poin akhir tiap tipe dimensi

kita perlu menganalisis dimensi penarikan kesimpulan dan keputusan. Terakhir kita menganalisis dimensi pola hidup. Seluruh analisis dimensi dilakukan dengan cara yang sama yaitu dengan membandingkan tipe-tipe pada dimensi tersebut. Jika proses analisis dimensi pola hidup telah dilakukan kita akan sampai pada tipe kepribadian yang dihasilkan dari tes tersebut.

**Hasil Pengelompokan Poin Tes MBTI
Setiap Dimensi**

Dimensi Sumber Energi		Dimensi Memahami Informasi	
Tipe	Poin	Tipe	Poin
Introvert	30	Sensing	55
Ekstrovert	70	Intuiting	45

Dimensi Menarik Keimpulan		Dimensi Pola Hidup	
Tipe	Poin	Tipe	Poin
Thinking	65	Judging	60
Feeling	35	Perceiving	40

Gambar 5: Ilustrasi Pengelompokan jawaban berdasarkan dimensi serta poinnya

Sebagai gambaran lebih jelasnya berikut table contoh hasil pengelompokan poin setiap dimensi. Menggunakan pohon keputusan Analisis pertama adalah Dimensi sumber energi dimana Introvert < Ekstrovert maka kita akan ke anak pohon sebelah kanan. Kemudian menganalisis dimensi pemahaman informasi ternyata Sensing lebih besar poinnya dari pada

Intuiting. Maka kita akan menuju anak pohon sebelah kanan lagi.

Dimensi penarikan kesimpulan diketahui poin thinking lebih besar daripada feeling sehingga kita akan bergerak menuju anak pohon sebelah kiri. Terakhir kita membandingkan dimensi pola hidup. Diketahui poin judging lebih besar maka kita bergerak ke anak sebelah kiri. Tibalah kita pada daun yang merupakan hasil dari tipe kepribadian table tersebut. Hasilnya tipe kepribadian yang didapat adalah ESTJ.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya penggunaan pohon keputusan dalam proses analisis penentuan hasil tes kepribadian MBTI daring tersebut semakin efisien. Algoritma yang diterapkan dapat membuat keputusan yang lebih cepat dari jawaban setiap pengguna tes tersebut. Pohon keputusan tersebut memperkecil kemungkinan kesalahan dalam penarikan kesimpulan akhir tipe kepribadian dari pengguna tes. Walaupun masih banyak cara analisis selain pengelompokan perdimensi yang dapat digunakan ataupun dimasukkan kedalam pohon keputusan tersebut. Diharapkan pohon keputusan dapat lebih spesifik tergantung dengan jenis dari tipe yang digunakan.

Penerapan pohon keputusan pada tes kepribadian secara daring bukan hanya dapat diterapkan pada tes bertipe MBTI, tes bertipe lain seperti enagram pun bias menggunakan pohon keputusan dalam proses analisis akhir. Pohon keputusan sendiri penggunaannya dapat digunakan dalam berbagai proses penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Penggunaan pohon keputusan sangat disarankan bagi mereka yang menggunakan atau memerlukan berbagai kondisi akhir yang cukup banyak untuk setiap keputusan yang diambil. Penggunaan pohon keputusan tersebut diharapkan bias mencapai keadaan akhir yang sesuai dengan prosesnya.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Orang tua serta keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan kepada Penulis. Tak lupa Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dra. Harlili M.Sc selaku dosen mata kuliah IF 2120 Matematika Diskrit yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang dapat saya terapkan sehingga dapat berguna bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Narsingh, DEO. Graph Theory with Applications to engineering computer science.
- [2] Munir, Rinaldi, Matematika Diskrit, Bandung: Penerbit Informatika Bandung, 2016, ed. 3..
- [3] <https://dosenpsikologi.com/teori-psikologi-kepribadian> diakses pada 4 Desember 2019
- [4] <https://psikologiuhuy.wordpress.com/2010/04/05/teori-kepribadian-carl-gustav-jung/> diakses pada 4 Desember 2019

- [5] https://www.academia.edu/9475777/Teori_Lengkap_Carl_Jung
diakses pada 4 Desember 2019
- [6] <https://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/mbti-basics/home.htm?bhcp=1>
diakses pada 4 Desember 2019
- [7] <http://himaksunsri.blogspot.com/2016/03/makalah-mbtimyers-briggs-type-indicator.html>
diakses pada 4 Desember 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah yang saya tulis ini adalah tulisan saya sendiri, bukan saduran, atau terjemahan dari makalah orang lain, dan bukan plagiasi.

Bandung, 4 Desember 2019



Yasyfiana Fariha Putrisusari
13518143